

Kucuran Dana PMN Rp700 Miliar Untuk PTPN XII

Percepat Pembangunan Industri Hilir Pabrik Gula



Rini Soemarno, Menteri BUMN (foto: net)

PTPN XII awal tahun ini memperoleh kucuran dana Penyertaan Modal Negara (PMN) senilai Rp700 miliar, yang akan digunakan mempercepat pembangunan Pabrik Gula (PG) Glenmore yang modern dan terpadu meliputi pembangunan pabrik *bioethanol*, pakan ternak, pupuk serta pengembangan *co-gen* (penghasil daya listrik).

Semula pembangunan industri hilir itu akan dilaksanakan setahun atau dua tahun sesudah PG Glenmore beroperasi. Namun dengan diperolehnya suntikan dana PMN, maka pembangunan pabrik-pabrik tersebut dapat dilaksanakan secara serentak pada tahun 2015, sekaligus beroperasi bersamaan dengan rampungnya pembangunan PG Glenmore yang dijadualkan melaksanakan giling perdana pada Agustus 2016.

PMN adalah pemisahan kekayaan negara dari APBN untuk dijadikan modal BUMN dan/atau perseroan terbatas lainnya, dan dikelola secara korporasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003, pengucuran dana PMN harus memperoleh persetujuan terlebih dulu dari DPR.

Pencairan dana PMN senilai Rp700 miliar untuk PTPN XII tidak terlepas dari jerih payah Direktur Utama PTPN III (persero) Bagas Angkasa serta Direksi PTPN XII dalam mendampingi Menteri BUMN Rini Soemarno guna mengupayakan keberhasilan pencairan dana tersebut.

Komisi VI DPR mewanti-wanti agar dana PMN tidak digunakan untuk yang lain-lain, kecuali mendukung pembangunan PG Glenmore yang modern dan terpadu. Apalagi untuk pembayaran utang korporasi sangat tidak diperbolehkan. Direksi sangat hati-hati dalam pemakaian dana PMN, yang rencana pengucurannya pada akhir semester I tahun 2015.

Selama ini PTPN XII baru pertama kali menerima dana PMN. Nilainya pun cukup besar. Untuk itu, Direksi PTPN XII menggandeng Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur untuk memastikan penggunaan dana PMN sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku. Dengan demikian, tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari.

Direktur Utama PTPN XII Irwan Basri mengatakan, pihak

PTPN XII juga telah meminta kepada pihak Kejaksaan Tinggi Jawa Timur agar mengawal penyusunan *standard operational procedure* (SOP) tentang pengadaan alat-alat mesin industri hilir PG Glenmore. Hal itu disampaikan saat dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Bidang Hukum Perdata dan Tata Usaha Negara (Datun) antara PTPN XII dengan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur pada 24 Februari 2015.

Wajib sediakan tebu

Guna menjamin keberlangsungan operasional PG Glenmore dalam jangka panjang dibutuhkan ketersediaan bahan baku tebu dengan volume sesuai kapasitas giling. Lahan untuk penanaman tebu telah dicadangkan di sejumlah kebun di Wilayah I, yakni di sekitar PG Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Menurut Irwan, para manajer kebun telah menandatangani pakta integritas (PI) berupa kewajiban menyiapkan bahan baku tebu sesuai potensi lahan yang terdapat di kebun masing-masing.

"Para manajer kebun di Wilayah I harus serius menangani penanaman tebu sebagaimana yang telah disepakati dan ditandatangani dalam PI," tandasnya.

Pernyataan Irwan tentang hal tersebut juga disampaikan secara serius, dan ada konsekuensi bagi manajer yang menganggap enteng kesepakatan dalam PI. Bukan karena apa, pembangunan PG Glenmore merupakan proyek dengan dana investasi yang besar dan keberhasilannya akan dapat menghasilkan laba cukup besar pula.

Lantaran itu, manajer tidak boleh main-main dengan ketersediaan tebu. Teknis budidaya tanaman perbatang manis itu harus dikelola sesuai paket teknologi yang mengacu terhadap kondisi lahan setempat.

"Kalau PI tidak dipegang dan dilaksanakan oleh masing-masing manajer kebun di Wilayah I (yang menanam tebu), maka akan ada sanksi administratif. Sanksi paling berat adalah dicopot dari jabatannya," papar Irwan saat ditemui *buletin ptpn 12* di ruang kerjanya, belum lama ini.

Target yang ditetapkan dalam pembudidayaan tebu untuk bahan baku PG Glenmore adalah protas 1.000 kuintal/ha dengan rendemen 9%. Berdasarkan kalkulasi, dengan tingkat

produktifitas sebesar itu, maka setiap hektar lahan tebu akan mampu menghasilkan 90 kuintal atau 9 ton gula senilai Rp76,5 juta (didasarkan harga jual gula Rp8.500/kg sesuai penetapan pemerintah).

Sedangkan harga pokok produksinya adalah Rp5.600/kg, maka diperoleh keuntungan Rp26,1 juta/ha dalam satu kali musim tanam tebu. Padahal PTPN XII saat awal pengoperasian PG Glenmore menyiapkan lahan tebu seluas 9.000 ha guna memenuhi bahan baku PG tersebut yang berkapasitas giling 6.000 ton tebu per hari/tons *cane per day* (TTH/TCD). Masa gilingnya 150 hari.

Tak pelak, pengoperasian PG Glenmore serta industri hilir kelak akan memberikan dampak positif berupa *revenue* maupun laba yang besar. Luar biasa! (**herrs**)



Bagas Angkasa
Dirut. PTPN III (Persero)



Irwan Basri
Dirut. PTPN XII